

Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan konsep Bank Sampah (Studi Di Kelurahan Cihaurgeulis, Kota Bandung)

by Maman Tarman

Submission date: 29-Feb-2024 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2302259934

File name: I_16_No_1_Studi_Evaluasi_Penge_Sampah_Basis_Masy_-_Infomatek.pdf (880.73K)

Word count: 3618

Character count: 22571



JURNAL INFORMATIKA, **MA**NAJEMEN DAN **TEK**NOLOGI

ROADMAP PENGEMBANGAN INDUSTRI MESIN TEKSTIL DAN KOMPONEN

Erwin M. Pribadi

PERENCANAAN SISTEM PENAMPUNGAN AIR HUJAN (SPAH) MELALUI CATCHMENT ATAP BANGUNAN DI KAMPUS IV FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

Deni Rusmaya, Evi Afiatun, Mela Widyaningrum

PERANCANGAN DAN PEMBUATAN WRIST ASSEMBLY PADA ROBOT LENGAN

Rachmad Hartono, Sugiharto, Muhammad Agung Pratama

MODEL USULAN PERBAIKAN DAN SIMULASI TATA LETAK FASILITAS PRODUKSI UNTUK TABUNG GAS ELPIJI 3 KG MENGGUNAKAN FLAP 1.0 DAN ARENA 10.0

Yogi Yogaswara

OPTIMASI FORMULASI PEMBUATAN MI BASAH DENGAN CAMPURAN PASTA UBI UNGU (*IPOMEA BATATAS L.*) DENGAN PROGRAM LINIER

Sumartini, Thomas Gozali, Latifah Hasya Layalia

STUDI EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KONSEP BANK SAMPAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN CIHAURGEULIS, KOTA BANDUNG)

Lili Mulyatna, Deni Rusmaya, Dian Fitriyani

Jurnal INFOMATEK	Vol. 16	No. 1	Hal. 1 – 68	Bandung Juni 2014	ISSN 1411-0865
---------------------	---------	-------	-------------	----------------------	-------------------



INFOMATEK

Volume 16 Nomor 1 Juni 2014 JURNAL INFORMATIKA, MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI

Pelindung

(Dekan Fakultas Teknik)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA
Prof. Dr. Ir. Deddy Muchtadi, MS
Dr. Ir. Abdurrachim
Dr. Ir. M. Sukrisno Mardiyanto, DEA
Prof. Dr. Ir. Harun Sukarmadijaya, M.Sc.
Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, M.Sc.tk.

Pimpinan Umum

Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P.

Ketua Penyunting

Dr. Yonik Meilawati Yustiani, ST.,M.T.

Sekretaris Penyunting

Ir. Rizki Wahyuniardi, M.T

Sekretariat

Asep Dedi Setiandi

Pendistribusian

Rahmat Karamat

Penerbit : Jurnal INFOMATEK - Informatika, Manajemen dan Teknologi - diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung

Penerbitan : Frekuensi terbit INFOMATEK dalam satu volume sebanyak 2 nomor per tahun pada setiap bulan : Juni dan Desember. Penerbitan perdana Volume 1 nomor 1 dimulai pada bulan Juni 1999.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Fakultas Teknik Universitas Pasundan Jl. Dr. Setiabudhi No. 193 Bandung 40153, Tel. (022) 2019435, HUNTING 2019433, 2019407 Fax. (022) 2019329, *E-mail* : infomatek_ft@yahoo.com

KEBIJAKAN REDAKSI

1. UMUM

Kontribusi artikel dapat diterima dari berbagai institusi pendidikan maupun penelitian atau sejenis dalam bidang informatika, manajemen dan teknologi. Manuskrip dapat dialamatkan kepada redaksi :

Dr. Bonita Anjarsari, Ir., M.Sc
Jurusan Teknologi Pangan
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan
Jl. Dr. Setiabudhi No. 193
Bandung 40153

Manuskrip harus dimasukkan dalam sebuah amplop ukuran A4 dan dilengkapi dengan judul artikel, alamat korespondensi penulis beserta nomor telepon/fax, dan jika ada alamat e-mail. Bahasa yang digunakan dalam artikel lebih diutamakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris, khusus untuk bahasa asing, akan dipertimbangkan oleh redaksi.

2. ELEKTRONIK MANUSKRIP

Penulis harus mengirimkan manuskrip akhir dan salinannya dalam disket (3,5" HD) kepada alamat di atas, dengan mengikuti kondisi sebagai berikut :

- Hanya mengirimkan manuskrip dalam bentuk 'hard copy' saja pada pengiriman pertama,
- Jika manuskrip terkirim telah diperiksa oleh tim redaksi, dan 'Redaktur Ahli' untuk kemudian telah diperbaiki oleh penulis, kirimkan sebuah disket (3,5" HD) yang berisi salinan manuskrip akhir beserta 'hard copy'-nya. Antara salinan manuskrip dalam disket dan hard copy nya harus sama,
- Gunakan word for windows '98, IBM compatible PC sebagai media penulisan,
- Manuskrip harus mengikuti aturan penulisan jurnal yang ditetapkan seperti di bawah ini,
- Persiapkan 'back-up' salinan di dalam disket sebagai pengamanan.

3. PENGETIKAN MANUSKRIP

- Pada halaman pertama dari manuskrip harus berisi informasi sebagai berikut : (i) judul, (ii) nama dan institusi penulis, (iii) abstrak yang tidak boleh lebih dari 75 kata, diikuti oleh kata kunci yang berisi maksimum 8 kata, (iv) sebuah catatan kaki dengan simbol bintang (*) pada halaman pertama ini berisi nomor telepon, fax maupun e-mail penulis sebagai alamat yang dapat dihubungi oleh pembaca.
- Setiap paragraf baru harus dimulai pada sisi paling kiri dengan jarak satu setengah spasi. Semua bagian dalam manuskrip (antara abstrak, teks, gambar, tabel dan daftar rujukan) berjarak dua spasi.

Gunakan garis bawah untuk definisi Catatan kaki (footnotes) harus dibatasi dalam jumlah dan ukuran, serta tidak harus berisi ekspresi formula matematik.

- Abstrak harus menjelaskan secara langsung dengan bahasa yang jelas isi daripada manuskrip, tetapi bukan motivasinya. Ia harus menerangkan secara singkat dan jelas prosedur dan hasil, dan juga tidak berisi abreviasi ataupun akronim. Abstrak diketik dalam satu kolom dengan jarak satu spasi.
- Teks atau isi manuskrip diketik dalam dua kolom dengan jarak antar kolom 0,7 cm dengan ukuran kertas lebar 19,3 cm dan panjang 26,3 cm. Sisi atas dan bawah 3 cm, sisi samping kiri dan kanan 1,7 cm.
- Setiap sub judul atau bagian diberi nomor urut romawi (seperti I, II, ..., dst), diikuti sub-sub judulnya, mulai dari PENDAHULUAN sampai dengan DAFTAR RUJUKAN. Gunakan hurup kapital untuk penulisan sub-judul.
- Gambar harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan teks dan dengan kualitas yang baik serta diberi nama gambar dan nomor urut. Sama halnya untuk tabel.
- Persamaan harus diketik dengan jelas terutama untuk simbol-simbol yang jarang ditemui. Nomor persamaan harus ditempatkan di sisi sebelah kanan persamaan secara berurutan, seperti (1), (2).
- Sebutkan hanya referensi yang sesuai dan susun referensi tersebut dalam daftar rujukan yang hanya dan telah disebut dalam teks. Referensi dalam teks harus diindikasikan melalui nomor dalam kurung seperti [2]. Referensi yang disebut pertama kali diberi nama belakang penulisnya diikuti nomor urut referensi, contoh : Pihartono [3], untuk kemudian bila disebut kembali, hanya dituliskan nomor urutnya saja [3].
- Penulisan rujukan dalam daftar rujukan disusun secara lengkap sebagai berikut :

Sumber dari jurnal ditulis :

- [1] Knowles, J. C., and Reissner, E., (1958), Note on the stress strain relations for thin elastic shells. *Journal of Mathematics and Physic*, **37**, 269-282.

Sumber dari buku ditulis :

- [2] Carslaw, H. S., and Jaeger, J. C., (1953), *Operational Methods in Applied Mathematics*, 2nd edn. Oxford University Press, London.

- Urutan penomoran rujukan dalam daftar rujukan disusun berurutan berdasarkan nama pengarang yang terlebih dahulu di sebut dalam manuskrip.
- Judul manuskrip diketik dengan hurup "Arial" dengan tinggi 12, 9 untuk abstrak, dan 10 untuk isi manuskrip.

**DAFTAR ISI**

Erwin M. Pribadi	1 - 12	ROADMAP PENGEMBANGAN INDUSTRI MESIN TEKSTIL DAN KOMPONEN
Deni Rusmaya, Evi Afiatun, Mela Widyaningrum	13 - 24	PERENCANAAN SISTEM PENAMPUNGAN AIR HUJAN (SPAH) MELALUI CATCHMENT ATAP BANGUNAN DI KAMPUS IV FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG
Rachmad Hartono, Sugiharto, Muhammad Agung Pratama	25 - 34	PERANCANGAN DAN PEMBUATAN WRIST ASSEMBLY PADA ROBOT LENGAN
Yogi Yogaswara	35 - 46	MODEL USULAN PERBAIKAN DAN SIMULASI TATA LETAK FASILITAS PRODUKSI UNTUK TABUNG GAS ELPIJI 3 KG MENGGUNAKAN FLAP 1.0 DAN ARENA 10.0
Sumartini, Thomas Gozali, Latifah Hasya Layalia	47 - 58	OPTIMASI FORMULASI PEMBUATAN MI BASAH DENGAN CAMPURAN PASTA UBI UNGU (<i>IPOMEA BATATAS L.</i>) DENGAN PROGRAM LINIER
Lili Mulyatna, Deni Rusmaya, Dian Fitriyani	59 - 68	STUDI EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KONSEP BANK SAMPAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN CIHAURGEULIS, KOTA BANDUNG)



INFOMATEK

Volume 16 Nomor 1 Juni 2014

STUDI EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KONSEP BANK SAMPAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN CIHAURGEULIS, KOTA BANDUNG)

Lili Mulyatna^{*)}, Deni Rusmaya, Dian Fitriyani^{**)}

Program Studi Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan

Abstrak: Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung memiliki penduduk yang cukup padat yaitu 1.328 jiwa. Kelurahan Cihaurgeulis juga sebagai salah satu daerah yang tidak terlepas dari permasalahan sampah yakni sistem pengelolaan sampah yang kurang baik. Dalam upaya perbaikan sistem pengelolaan sampah, perlu dikembangkan metode-metode yang *feasible* (mudah untuk dikerjakan) dan *realistis* untuk dikembangkan. Salah satu metodenya yakni pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menggunakan metode bank sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep bank sampah adalah sistem penanganan sampah yang **direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat**. Bank sampah merupakan sebagai salah satu strategi penerapan pemilahan dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dengan pola insentif. Pelaksanaan Bank Sampah adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Konsep Bank Sampah ini membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengambil sampel 10% dari populasi. Hasil analisa dari data sekunder dan primer yang diperoleh di RW 05 Kelurahan Cihaurgeulis terdiri dari 7 RT menghasilkan sampah 50 m³/bulan dengan komposisi sampah organik, plastik, kertas, logam dan kaca, potongan kain. Daerah ini cukup berpotensi untuk dilakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep bank sampah, dimana hasil potensi komposisi sampah yang bernilai ekonomis cukup banyak. Dimulai dengan tahapan perencanaan, tahapan launching, tahapan operasional dan tahapan evaluasi bank sampah "Muara Geulis" hi akhir-akhir ini kinerjanya menurun akibat beberapa faktor. Salah satu faktornya dipengaruhi oleh sistem operasional yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan warga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank **belum berhasil** dalam menjalankan "Muara Geul sistem operasionalnya.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Bank Sampah.

I. PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan lagi, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari

kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Kusnoputranto, 1993) [1]. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya atau karena pengolahan, atau karena

*lili.mulyatna@gmail.com

** alumni Prodi Teknik Lingkungan FT UNPAS

sudah tidak ada manfaatnya, yang ditinjau dari segi sosial ekonomi tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian (Hadiwiyoto, 1989) [2].

Masalah persampahan yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan tidak terpeliharanya kebersihan dan keindahan daerah, sehingga kehidupan masyarakat terganggu karena tidak dapat hidup secara sehat dan nyaman. Sistem pengelolaan sampah dengan konsep kumpul, angkat, buang sekarang ini kurang begitu efektif mengingat laju produksi sampah yang terus meningkat. Disisi lain penanganan sampah dengan hanya mengandalkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) saja tidak cukup, mengingat sulitnya mencari lahan TPA dan besarnya biaya operasional serta pemeliharaan TPA.

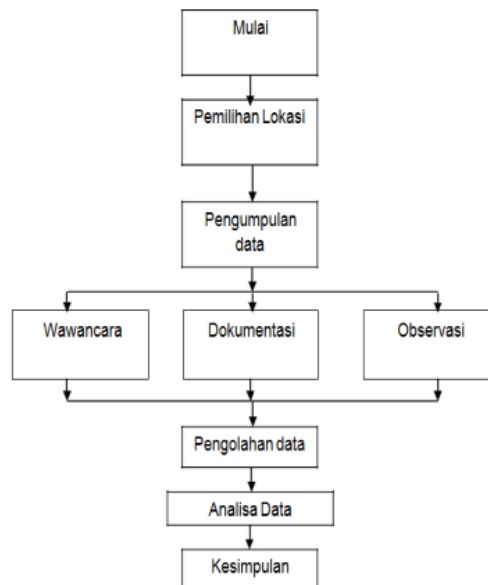
Bank Sampah merupakan salah satu strategi penerapan pemilahan dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dengan pola insentif. Pelaksanaan Bank Sampah adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah. (Menteri Lingkungan Hidup, 2011).

Dalam upaya perbaikan sistem pengelolaan sampah, perlu dikembangkan metode-metode

lain yang *feasible* (mudah untuk dikerjakan) dan *realistis* untuk dikembangkan. Baru-baru ini, muncul sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menggunakan metode bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang menjadikan sampah yang selama ini dianggap tidak berguna diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan dapat ditabung. Dalam tulisan ini akan membahas tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep bank sampah yang sudah beroperasi di Kelurahan Cihaurgeulis, Kota Bandung.

II. METODOLOGI

Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir Gambar 1.



Gambar 1
Diagram alir tahapan penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi, serta observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Cihaurgeulis merupakan nama sebuah daerah di Kota Bandung. Secara administratif, wilayah ini dikenal sebagai RW 05 Kelurahan Cihaurgeulis ini meliputi 7 RT, yaitu RT 01, 02, 03, 04, 05, 06 dan RT 07. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan Jalan Surapati
- Selatan berbatasan dengan RW 08 Kelurahan Cihaurgeulis
- Barat berbatasan dengan jalan RW 06 Kelurahan Cihaurgeulis
- Timur berbatasan dengan RW 04 Kelurahan Cihaurgeulis

Gambar 2 memperlihatkan peta Kelurahan Cihaurgeulis.



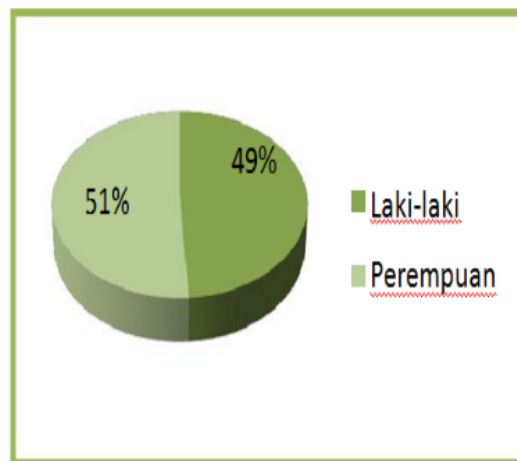
Gambar 2
Peta Kelurahan Cihaurgeulis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

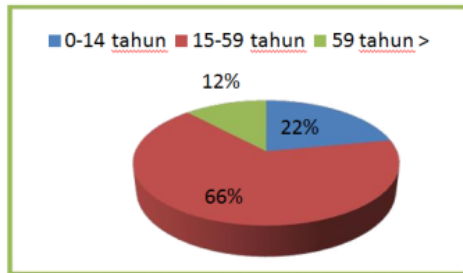
3.1 Data Kependudukan

Kelurahan Cihaurgeulis merupakan wilayah yang tergolong hunian relatif padat dengan tingkat kepadatan penduduknya mencapai 1.328 jiwa, yang tersebar ke dalam 7 RT (Rukun Tetangga) dengan komposisi sebagai berikut. Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak ada di wilayah RT 03 yaitu 290 orang, dan jumlah penduduk yang paling sedikit ada di wilayah RT 07 yaitu 128 orang.

Berdasarkan *Monografi RW 05 Cihaurgeulis, 2011*, komposisi penduduk di wilayah penelitian, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia, berdasarkan agama, berdasarkan pendidikan dan berdasarkan pekerjaan, terdiri dari komposisi sebagai berikut :

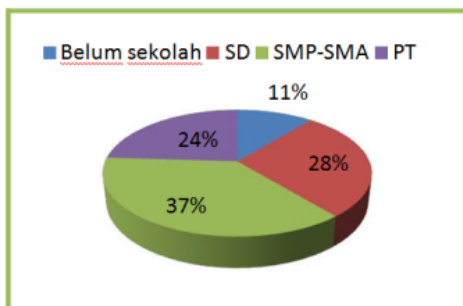


Gambar 3
Komposisi jenis kelamin penduduk Kelurahan Cihaurgeulis.



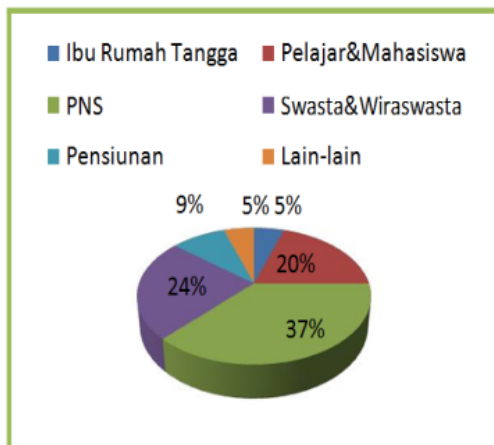
Gambar 4

Komposisi Penduduk Cihaurgeulis Berdasarkan Usia



Gambar 5

Komposisi Penduduk Cihaurgeulis Berdasarkan Pendidikan



Gambar 6

Komposisi Penduduk Cihaurgeulis Berdasarkan Pekerjaan

3.2 Komposisi Timbulan Sampah

Sampah rumah tangga yang dihasilkan di Cihaurgeulis berdasarkan catatan pengelola bank sampah “Muara Geulis” mulai tahun 2010 tersusun dalam Tabel 1.

Tabel 1

Rata-rata Timbulan Sampah Rumah Tangga di RW 05 Cihaurgeulis

No.	Kurun Waktu	Rata-rata sampah
1	Tahun 2010, sebelum mengikuti BGC	50 m ³ /bulan
2	Tahun 2010, peserta BGC	43 m ³ /bulan

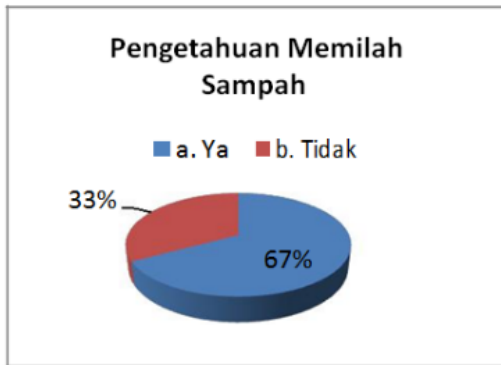
Sumber: Dokumen Bank Sampah ‘Muara Geulis’, 2010

3.3 Model Pengelolaan Bank Sampah “Muara Geulis”

Pengambilan data untuk tahapan-tahapan berikut dilakukan dengan metode wawancara dan kuisiner dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yang diambil secara acak. Implementasi bank sampah didukung dengan tahapan-tahapan berikut :

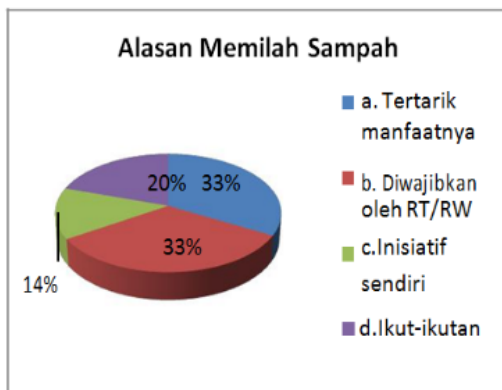
Untuk merumuskan perencanaan pengelolaan sampah, data yang mendukung untuk tahapan tersebut, diambil melalui kuisiner warga.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan warga memilah sampah telah diketahui warganya. Ini terbukti enam puluh persen (67%) mengetahui cara memilah sampah dan sisanya (33%) tidak mengetahui. Ini membuktikan bahwa warga cukup tanggap terhadap pengelolaan sampah.



Gambar 7

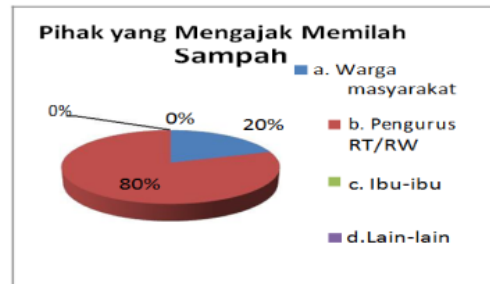
Komposisi Pengetahuan Warga Memilah Sampah



Gambar 8

Komposisi Alasan Warga Memilah Sampah

Pengetahuan masyarakat tentang memilah dibarengi dengan alasannya. Alasan utama warga memilah sampah adalah karena tertarik manfaatnya dan diwajibkan oleh RT/RW (33%), ikut-ikutan (20%) dan inisiatif sendiri (37%). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa partisipasi dan kesadaran warga tentang pengelolaan sampah cukup besar.

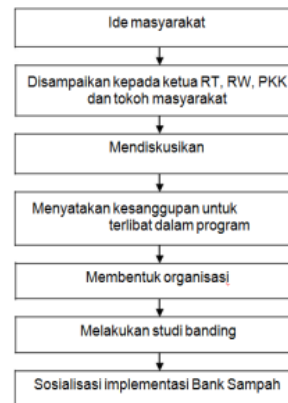


Gambar 9

Komposisi Pihak yang Mengajak Memilah Sampah

Program memilah tidak akan ada tanpa ada yang mengajak untuk mengikuti program. Ternyata bahwa yang paling aktif pertama kali mengajak warga masyarakat untuk memilah sampah adalah pengurus RT/RW (80%) dan sisanya warga masyarakat (20%). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran pengurus RT/RW dalam perintisan program pemilahan sampah cukup strategis. Mereka merupakan motivator dan fasilitator bagi warga.

A. Tahapan perencanaan bank sampah "Muara Geulis"



Gambar 10

Flowchart Proses Perencanaan

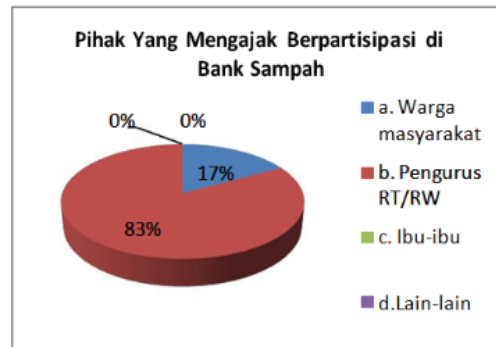
Dari flowchart diatas dapat terlihat proses perencanaan berawal dari sebuah ide masyarakat. Ide ini muncul karena sebagian besar masyarakat telah tahu cara memilah sampah dari ajakan pengurus RT/RW. Hal ini menjadikan kesiapan warga untuk membuat dan menerima program baru di daerahnya. Tahapa Geulis” ini berhasil dibentuk karena pengetahuan pengelolaan sampah pada tanggal 10 Oktober 2010.

B. Tahapan launching bank sampah “Muara Geulis

Banyak faktor yang mendukung menuju ke tahapan launching baik dari masyarakat maupun dari pengelolanya. Bank sampah “Muara Geulis” sistem operasionalnya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar warganya dapat beradaptasi dengan program baru. Menurut hasil kuisisioner dapat terlihat seberapa besar warga dapat beradaptasi terhadap program bank sampah ini.

Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan bank sampah “Muara Geulis” telah diketahui hanya enam puluh tujuh persen (67%) mengetahui keberadaan bank sampah dan sisanya (33%) tidak mengetahui.

Alasan warga mengikuti program bank sampah yaitu diwajibkan oleh RT/RW (37%), tertarik manfaatnya (20%), inisiatif sendiri (20%) dan warga yang tidak mengikuti program (23%).



Gambar 11

Pihak yang mengajak warga berpartisipasi di Bank Sampah

Dari data-data diatas maka terbentuk tahapan launching sebagai berikut :



Gambar 12

Flowchart Proses Launching

Bank sampah “Muara Geulis” mengawali tahap lau dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga yang dilakukan oleh pengurus RT/RW (83%). Kemudian melaksanakan operasional bank sampah terlebih dahulu. Disini terlihat bahwa antusias warga terhadap program bank sampah ini cukup besar (67%), warga

Cihaurgeulis ini telah mengetahui keberadaan bank sampah dan tujuh puluh tujuh persen (77%) warganya telah mengikuti program dengan sebagian besar alasannya diwajibkan oleh pengurus RT/RW. Setelah itu barulah meminta perizinan pemerintah setempat dan kemudian launching. Tahapan launching ini berhasil dilakukan pada tanggal 29 Juni 2011. Tahapan launching ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap operasional bank sampah selanjutnya. Apabila pendekatan yang dilakukan kurang maksimal atau menggunakan pendekatan yang kurang efektif maka akan menurunkan partisipasi masyarakat nantinya. Sehingga dalam tahap ini harus dilakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik warganya.

C. Tahapan Operasional Bank Sampah "Muara Geulis"

Tahapan operasional tidak akan terbentuk tanpa didukung dengan proses perencanaan yang baik. Tahapan operasional memerlukan data-data yang mendukung untuk dapat berjalannya suatu program bank sampah. Data-data yang mendukung tersebut didapat dari kuisisioner warga.

Dari hasil tersebut dapat diketahui, secara umum warga masyarakat berpendapat bahwa kegiatan pemilahan sampah adalah kurang praktis (67%), tidak praktis (23%) dan Praktis (10%). Serta warga masyarakat berpendapat bahwa kegiatan pemilahan sampah di rumah

adalah merepotkan (60%) dan agak merepotkan (27%) dan sangat merepotkan (13%). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pemilahan sampah di rumah sebenarnya kurang dapat diterima oleh masyarakat.

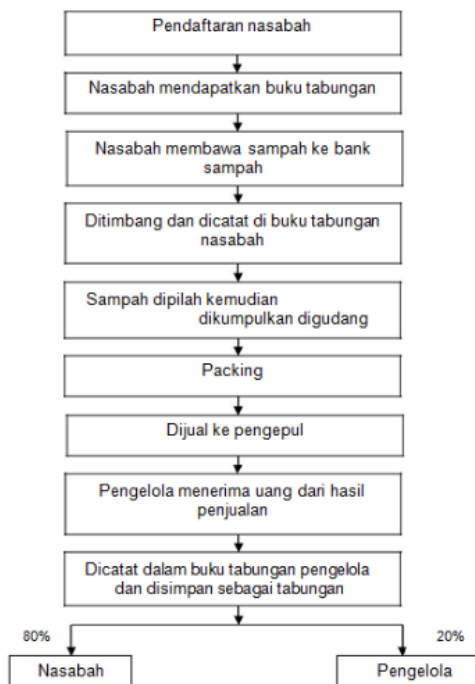
Bahwa warga lebih memilih kegiatan sosialisasi bank sampah yang paling tepat yaitu kunjungan ke rumah-rumah (67%), melalui pertemuan khusus (20%) dan dalam rapat dan pertemuan khusus (13%). Pendapat masyarakat tentang persepsi nilai jual barang dan pembayaran yang diinginkan menjadi faktor penentu sistem operasional bank sampah. Dari grafik terlihat bahwa persepsi warga tentang nilai jual di bank sampah adalah kurang menguntungkan (100%). Dan cara pembayarannya warga menginginkan pembayaran langsung (63%) dan ditabungkan (37%).

Serta dengan sistem pengangkutan dari rumah warga ke bank sampah yaitu sampah diambil ke rumah warga (80%) dan diantarkan ke bank sampah (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa warga ingin lebih praktis dalam sistem pengangkutan akibat jarak rumah warga yang cukup jauh dengan bank sampah.

Dan pelayanan yang selama ini nasabah terima dari pengelola yaitu kurang memuaskan (73%), memuaskan (17%) dan tidak memuaskan (10%). Dari data disamping dapat disimpulkan bahwa warga merasa belum puas terhadap sistem pelayanan bank sampah.

Tabel 2
Sampah Yang Diterimara Bank Sampah
“Muara Geulis”

No.	Sampah Yang Diterima
1	Botol Aqua
2	Botol Vit
3	Besi
4	Koran
5	Kardus
6	Kertas HVS
7	Emberan
8	Cup minuman
9	Dus
10	Fiber
11	Seng
12	Duplex
13	Botol minuman kaca
14	Tutup botol
15	Potongan kain



Gambar 13
Alur Tahapan Operasional

Alur diatas dianggap telah tersusun dengan baik meskipun pada kenyataannya kinerja operasional bank sampah ini menurun beberapa bulan terakhir. Banyak warga yang mengatakan bahwa kurang praktis (67%) dan merepotkan (60%) dalam memilah sampah. Warga yang merasa demikian akan kembali pada pola sebelumnya yaitu mencampurkan sampah antara organik dan anorganik.

Ditunjang pula dengan nilai jual yang kurang menguntungkan (100%) dan pelayanan yang kurang memuaskan (73%). Seperti layaknya bank konvensional, bank sampah ini juga mengharuskan nasabah membawa sampahnya sendiri dan uang hasil konversi sampah akan ditabungkan. Tetapi berdasarkan hasil kuisisioner ternyata warga menginginkan sampahnya diambil oleh pengelola kerumah nasabah (80%) dan sampah yang telah dikonversi menjadi bentuk uang ini dapat dibayarkan langsung (63%) tidak untuk ditabungkan.

Dari pendapat-pendapat warga dapat terlihat bahwa sebenarnya warga tidak merespon keberadaan bank sampah. Hal ini dikarenakan partisipasi warga yang hanya keterpaksaan saja, sehingga pada akhirnya keberadaan bank sampah hanya direspon sementara. Ini yang menjadi sebuah gambaran mengapa beberapa bulan terakhir kinerja bank sampah menurun. Menurun akibat partisipasi warganya juga menurun, tidak merespon bahkan tidak peduli program ini berjalan baik atau buruk. Sehingga

dapat dikatakan bahwa bank sam dalam menjalankan sistem operasional yang ada.

D. Tahapan Evaluasi Bank Sampah “Muara Geulis”

Tahap evaluasi ini menggambarkan bagaimana warga menilai dan berharap terhadap program bank sampah yang telah berjalan setahun lamanya. Perbedaan yang paling mudah terlihat adalah perubahan pada kondisi lingkungan sekitar, dan warga menjawab bahwa lingkungan sekitar mereka sama saja (100%). Setelah setahun ini berjalannya program bank sampah dapat terlihat bahwa bank sampah ini tidak mempunyai pengaruh sama sekali pada kondisi lingkungan di sekitarnya.

Evaluasi kerja yang hanya dilakukan dua arah ini berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang tidak belum di pecahkan. Berdasarkan hasil wawancara masih terdapat beberapa kendala bagi pengelola yang masih belum menemukan solusinya antara lain :

1. Mengubah paradigma masyarakat dari **membuang “sampah”** menjadi **memanfaatkan“ sampah”**.
2. Pemerintah Daerah belum memberikan apresiasi terhadap kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dikhawatirkan oleh pengelola akan mempengaruhi motivasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemilahan sampah. Masyarakat merasa seolah-olah sama saja antara mereka yang sudah

memilah sampahnya dengan yang belum memilah sampahnya.

3. Tidak ada lahan/tempat yang menunjang kegiatan, sehingga kesulitan untuk menampung sampah

Secara umum, problematika tersebut senantiasa akan timbul selama proses pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah tersebut. Sehingga yang diperlukan kemudian adalah edukasi yang terus menerus, baik dalam keluarga maupun secara kolektif. Di sinilah peranan pengelola dan pengurus RT/RW serta ibu-ibu di rumah sangat dituntut untuk terus aktif menggalakkan pengelolaan sampah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui harapan pengelola dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metoda bank sampah di wilayah Cihaurgeulis ini, antara lain :

1. Mempunyai tempat yang dapat di patenkan sebagai tempat untuk bank sampah.
2. Adanya kepedulian dari Pemerintah Daerah akan keberadaan bank sam Geulis” sebagai motivasi untuk tetap berjalan.
3. Adanya kebersamaan dari warga dalam menjalan bank sampah “Muara Geulis” tetap *exist* dimasyarakat dalam maupun luar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan analisa maka diperoleh bahwa dari segi aspek-aspek yang ada bank sampah “Muara Geulis” belum

memberikan sesuatu yang positif. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan pengelola. Sehingga dapat dikatakan daerah Cihaurgeulis belum siap diterapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep bank sampah. Hal ini dikarenakan kurang atau tidak tepatnya pendekatan pengurus RT/RW kepada warga.

Pendekatan seharusnya dilakukan secara bertahap tidak terburu-buru yang dapat menjadikan rasa keterpaksaan dalam diri warga. Ini terlihat dari aspek peran serta masyarakat yang semakin hari semakin menurun karena alasan tersebut diatas. Dan juga kurangnya dorongan dari pengurus RT/RW saat mengetahui bahwa partisipasi masyarakatnya mulai menurun. Sehingga dapat dikatakan Bank

sampah "MuaraGeulis" **belum berhasil** karena belum dikatakan mampu menangani peran serta masyarakatnya dalam mengelola sampah.

Seharusnya pengurus RT/RW mampu merangkul masyarakatnya untuk berpartisipasi tidak hanya ketika akan atau sedang mengikuti lomba tetapi menjadikan ini sebagai suatu pola kebiasaan hidup agar perencanaan yang dilakukan dari awal tidak menjadi sia-sia.

V. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kusnoputranto, H. 1993. Pengantar Toksikologi Lingkungan
- 2] Hadiwiyoto. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu Jakarta.

Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan konsep Bank Sampah (Studi Di Kelurahan Cihaurgeulis, Kota Bandung)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ mafiadoc.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan konsep Bank Sampah (Studi Di Kelurahan Cihaurgeulis, Kota Bandung)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
